

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Semakin baik pendidikan suatu bangsa, semakin baik pula kualitas bangsa tersebut. Itulah asumsi secara umum terhadap program pendidikan suatu bangsa. Pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan harkat dan martabat manusia. Melalui pendidikan diharapkan dapat tercapai peningkatan kehidupan manusia ke arah yang lebih sempurna, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, sejak Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak bangsanya, sejak saat itu pula pemerintah menyusun kurikulum (Mulyasa 2006:4).

Di antara upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, antara lain Pemerintah melakukan perubahan kurikulum secara teratur, supaya isi kurikulum tidak ketinggalan dengan IPTEK dan kebutuhan masyarakat yang semakin pesat, seperti diterbitkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 (PP. 19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) mengamanatkan setiap satuan pendidikan untuk membuat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai pengembangan

kurikulum yang akan dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan.

Pemberlakuan KTSP sebagai upaya untuk meningkatkan pembelajaran terutama bagi para pelaksana pendidikan itu sendiri, mereka dituntut harus kritis dalam menyikapi perubahan di dalam pendidikan, sehingga pendidikan yang dilaksanakan dewasa ini bisa lebih baik dari sebelumnya. Dengan KTSP kepala sekolah, guru dan staf dituntut untuk membuktikan keprofesionalannya, mereka dituntut untuk dapat menyusun dan membuat silabus dan rencana pembelajaran yang berdasarkan kemampuan dasar apa yang dapat digali dan dikembangkan di sekolah. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi diri dan bakat peserta didik. Tugas guru bukan hanya mencurahkan dan menyuapi peserta didik dengan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi mereka sebagai motivator, mediator serta fasilitator pendidikan.

Adanya perubahan kurikulum di Indonesia sudah terjadi sejak puluhan tahun yang lalu, hal ini dikarenakan setiap kurikulum yang diterapkan setelah dievaluasi akhirnya mengalami beberapa kendala atau perubahan. Perubahan-perubahan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Perubahan kurikulum mengenai perubahan dasar-dasarnya, baik mengenai tujuan maupun mengenai alat-alat atau cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut.
2. Perubahan kurikulum atau pembaharuan kurikulum atau inovasi kurikulum bertujuan untuk mencapai perbaikan. Sebelum mengubah kurikulum perlu diadakan penilaian tentang kurikulum yang sedang

dijalankan, untuk mengetahui hingga sejauh manakah kurikulum mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan.

3. Sistem pendidikan yang ada tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang sedang membangun. Hal ini nampak dengan adanya gejala-gejala: Menurunnya mutu lulusan ditinjau dari pemakai lulusan baik sekolah yang lebih tinggi maupun masyarakat, makin meningkatnya jumlah anak-anak usia sekolah yang tidak sekolah, banyak murid putus sekolah tanpa memiliki bekal kemampuan yang memadai untuk bekerja layak di masyarakat. (Khaeruddin dan Mahfud Junaidi, Jogjakarta: Nuansa Aksara, 2007:114)

Demikian halnya dengan kurikulum tahun 2004 yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang mengalami perubahan menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi, dalam KTSP dituntut aktif untuk membentuk siswa yang kritis, cerdas dan berakhlak mulia.

Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh manajemen sekolah, kepala sekolah dan guru, proses belajar mengajar, evaluasi, pendanaan serta sarana prasarana yang memadai. Untuk saat ini berbagai tuntutan tersebut nampak belum sepenuhnya terealisasikan di seluruh lembaga pendidikan terutama bagi lembaga pendidikan yang belum lama merealisasikan KTSP tersebut misalnya Sekolah Dasar Muhammadiyah Sumberejo Karangmojo Gunungkidul. Mulyasa (2007: 5) menyatakan bahwa

kekurang pahaman guru dan penyelenggara pendidikan terhadap kurikulum bisa berakibat fatal terhadap hasil peserta didik. Hal ini terbukti, ketika mereka dihadapkan pada ujian nasional, mereka sering ketakutan, kalau-kalau peserta didik di sekolahnya tidak bisa mengerjakan soal-soal ujian dan tidak lulus. Sekolah Dasar Muhammadiyah Sumberejo Karangmojo merupakan suatu lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Yogyakarta. Sekolah yang berdiri pada tahun 1959 SD Muh Sumberejo ini telah melaksanakan beberapa kurikulum pemerintah, diantaranya : Kurikulum 1994, KBK (kurikulum Berbasis kompetensi), KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis, sekolah yang akan diteliti telah mulai menerapkan KTSP secara bertahap. Berangkat dari sering bergantinya kurikulum yang di pakai di SD Muh Sumberejo dengan kebijakan-kebijakan yang termuat dari sebuah kurikulum, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pelaksanaan KTSP di SD Muh Sumberejo tentang pemahaman konsep dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, memahami dan memaknai standar isi, memahami dan menjabarkan Standar Kompetensi Lulusan, pengembangan KTSP, cara penyusunan KTSP, cara mengembangkan silabus berbasis KTSP, cara membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembelajaran dan penilaian berbasis KTSP, serta muatan lokal dan pengembangan diri khususnya terhadap pemahaman guru agama islam dengan muatan pelajaran dari dikdasmen Muhammadiyah yaitu KTSP pelajaran Al-Islam, kemuhammadiyah dan bahasa Arab (*ISMUBA*). Aspek

implementasi KTSP ISMUBA terhadap guru mata pelajaran apakah telah menyusun dan mengembangkan silabus sebagai penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi standar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian sesuai yang di standarkan oleh KTSP dalam pelajaran ISMUBA.

Pelajaran ISMUBA merupakan salah satu pelajaran agama yang penting untuk menunjang dalam pelaksanaan tuntunan/ syariat agama Islam, yang harus difahami seorang muslim yang merupakan pokok dari ajaran organisasi Muhammadiyah karena substansi dari satuan mata pelajaran ISMUBA memuat Al-islam, kemuhammadiyah dan bahasa arab. Mengingat KTSP ini merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan, wajar saja banyak sekolah yang tidak tahu menyusun kurikulum sendiri. Berkaitan dengan itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Mata Pelajaran ISMUBA di SD Muhammadiyah Sumberejo Tahun Pelajaran 2010/2011.

Belum pernahnya SD Muh Sumberejo sebagai tempat penelitian karya ilmiah terlebih penelitian pada KTSP pelajaran ISMUBA dengan tersedianya fasilitas, sarana prasarana, sumberdaya manusia yang di miliki di SD Muh sumberejo dengan keadaan dari lingkungan sosial sekitar di SD Muh sumberejo yang majemuk menjadikan pula salah satu ketertarikan penulis untuk mengetahui dukungan dan hambatan-hambatan SD Muh Sumberejo dalam penerapan KTSP pelajaran ISMUBA.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan KTSP pelajaran ISMUBA di SD Muhammadiyah Sumberejo Karangmojo Gunungkidul?
2. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan pengembangan KTSP pelajaran ISMUBA di SD Muhammadiyah Sumberejo Karangmojo Gunungkidul ?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pelajaran ISMUBA di SD Muhammadiyah Sumberejo Karangmojo Gunungkidul tahun pelajaran 2010/2011.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi KTSP pada pelajaran ISMUBA di SD Muhammadiyah Sumberejo Karangmojo Gunungkidul tahun pelajaran 2010/2011.

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, serta menambah wawasan dan khsanah

keilmuan dalam bidang pendidikan terutama implementasi KTSP bagi penulis maupun pihak-pihak yang terkait khususnya dalam melaksanakan KTSP pelajaran ISMUBA.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam proses pembelajaran sekolah berstandar KTSP ISMUBA dalam penerapan dan pengembangan kurikulum bagi pihak-pihak yang potensial terkait yaitu guru ISMUBA.

E. Tinjauan pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil- hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti. Selain itu juga berupa buku yang telah diterbitkan. Kajian pustaka ini berfungsi sebagai dasar otentik tentang orisinalitas atas keaslian penelitian (Sumantri, dkk. 2002). Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini antara lain:

1. E. Mulyasa. 2007. dengan karyanya : *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, suatu panduan praktis*. Membahas tentang konsep dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, memahami dan memaknai standar isi, memahami dan menjabarkan Standar Kompetensi Lulusan, pengembangan KTSP, cara penyusunan KTSP, cara mengembangkan silabus berbasis KTSP, cara membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP), pembelajaran dan penilaian berbasis KTSP, serta muatan lokal dan pengembangan diri.

2. Nurani Daruretno (FAI UMS, 2007) dengan skripsinya yang berjudul: *Kesiapan Sekolah dalam Melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Studi kasus SDN Dukuhan, Kerten, Surakarta Tahun Ajaran 2006/2007” menyimpulkan bahwa pelaksanaan KTSP di SDN Dukuhan meliputi kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, siswa, keuangan dan pembiayaan, sarana dan prasarana, *stakeholder* dan layanan khusus.

Berdasarkan pada tinjauan pustaka yang telah penulis paparkan di atas, maka belum adanya penelitian tentang Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Mata Pelajaran ISMUBA di SD Muh Sumberejo Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan demikian penelitian ini merupakan kebaruaran dalam penelitan.

F. Metode penelitian

Metode penelitian ini merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya sehingga dapat mencapai objek atau tujuan pemecahan masalah (Joko Subagyo yang dikutip Heri Mugiono, 2006 : 12). Untuk melakukan penelitian ini diperlukan kategori jenis dan sifat penelitian serta metode penelitian yang tersusun secara sistematis, dengan tujuan agar data yang diperoleh valid, sehingga penelitian ini layak diuji kebenarannya.

1. Jenis dan sifat penelitian:

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena data yang diperlukan digali dari lapangan atau kancah dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu “penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati ” (Bogdan yang dikutip Lexy Moleong, 1995 :27)

2. Sumber Data:

Sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh. (Suharsimi Arikunto, 1989:102). Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. (Moleong, Lexy, 2002: 112). Adapun sumber data terdiri dari penelitian ini ada dua macam:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. (Sumadi Suryabrata, 1998 :84). Dalam penelitian mengenai Implementasi KTSP pembelajaran ISMUBA di SD Muhammadiyah Sumberejo ini, sumber data primer yang akan diperoleh oleh peneliti adalah: hasil observasi dan wawancara langsung ke lapangan untuk menggali data dengan bapak Sutarman selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah Sumberejo, beberapa guru ISMUBA di SD Muh Sumberejo, staf karyawan, serta beberapa siswa sebagai sampel dari jumlah siswa keseluruhan di SD Muhammadiyah Sumberejo sebanyak 137 siswa.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah, dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 1989: 85).

Data sekunder yang diperoleh penulis yaitu data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan. Data sekunder yang diperoleh dari penelitian ini berupa buku-buku, artikel, dan dokumen terkait dengan profil dan keadaan secara umum SD Muhammadiyah Sumberejo yang terdapat dalam dokumentasi inventaris sekolah, juga arsip bagian administrasi mengenai sejarah SD Muhammadiyah Sumberejo, dan dokumentasi di antaranya sarana-prasarana yang ada di SD Muhammadiyah Sumberejo.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik sebagai berikut :

a. wawancara

Teknik wawancara adalah metode melalui sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Suharsimi, 1998 : 126). Metode wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara

semiterstruktur (*semistructure interview*), menurut Sugiyono (2006:320) jenis wawancara atau interviw ini termasuk dalam kategori *in depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya serta ide-idenya, selain itu, wawancara yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah wawancara terpimpin (*guided interview*), yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara/*interview guide*. (Moh. Nasir,1999: 234).

Dalam hal ini penulis menanyakan kepada informan yakni kepala sekolah, guru yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kurikulum sekolah serta guru mata pelajaran ISMUBA mengenai pelaksanaan kurikulum KTSP pelajaran disekolah dan faktor pendukung maupun penghambatnya serta solusi dalam pelaksanaan KTSP di SD Muh Sumberejo. Informan yang lain wakil Kepala Sekolah dan dari sebagian para peserta didik (apabila informasi yang diperoleh dianggap masih kurang oleh peneliti).

b. Metode Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 1989: 128). Metode ini digunakan untuk mengambil data tentang letak geografis, proses pembelajaran ISMUBA berlangsung, keadaan guru, karyawan, dan siswa sarana dan prasarana, fasilitas perpustakaan, dan pelaksanaan pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sumberejo Karangmojo GK.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi atau pengumpulan dokumen adalah cara pengumpulan data mengenai hal-hal atau *variable* yang berupa cacatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lain sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 1998: 149).

Dokumentasi ini digunakan untuk pengumpulan data tentang seluruh komponen pelaksanaan pendidikan di SD Muhammadiyah Sumberejo, yang meliputi: Struktur Organisasi, tenaga kependidikan, daftar guru, jumlah siswa, beban belajar, kalender pendidikan, komite sekolah, standar isi yang meliputi kerangka dasar dan struktur kurikulum, inventarisasi sekolah, fasilitas, sarana dan prasarana, sejarah berdirinya Sekolah Dasar Muhammadiyah Sumberejo dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan di SD Muhammadiyah Sumberejo.

4. Analisis data

Untuk menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu mendeskripsikan suatu fenomena atau keadaan dari data yang diperoleh kemudian dikumpulkan, diseleksi dan disusun untuk menarik kesimpulan data-data yang disusun. Adapun metode analisis yang akan digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Moleong, 1990: 3). Metode berfikir yang penulis gunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah metode induktif dan deduktif. Metode induktif yaitu menganalisa data yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus tadi ditarik generalisasi yang bersifat umum (Sutrisno, 1991: 42). Metode deduktif yaitu menarik suatu kesimpulan dari pernyataan umum menuju ke khusus (Sutrisno, 1989 : 36).

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis model analisis interaksi atau *interactive analysis models* dengan langkah-langkah yang ditempuh yaitu sebagai berikut :

a. Pengumpulan data (*Data Collection*).

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan.

b. Reduksi data (*Data reduction*).

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Menurut Sugiyono (2006:338) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan. Proses reduksi data dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut :

- 1) peneliti merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung yang masih bersifat kasar atau acak ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Peneliti juga mendeskripsikan terlebih dahulu hasil dokumentasi berupa foto-foto proses pembelajaran ISMUBA dalam bentuk kata-kata sesuai apa adanya di lapangan. Setelah selesai, peneliti melakukan reflektif. Reflektif merupakan kerangka berpikir dan pendapat atau kesimpulan dari peneliti sendiri.
- 2) peneliti menyusun satuan dalam wujud kalimat faktual sederhana berkaitan dengan fokus dan masalah. Langkah ini dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti membaca dan mempelajari semua jenis data yang sudah terkumpul. Penyusunan satuan tersebut tidak hanya dalam bentuk kalimat faktual saja tetapi berupa paragraf penuh. selanjutnya setelah satuan diperoleh, *peneliti membuat*

koding. Koding berarti memberikan kode pada setiap satuan. Tujuan koding agar dapat ditelusuri data atau satuan dari sumbernya.

c. Penyajian data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selain itu, dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dalam penelitian ini peneliti paparkan dengan teks yang bersifat naratif. Peneliti juga menyajikan data dalam gambar-gambar proses pembelajaran ISMUBA di SD Muh Sumberejo. Tujuannya untuk memperjelas dan melengkapi sajian data.

d. Penarikan kesimpulan atau *Verification*

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *Verification* ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Sistematika penulisan skripsi

Rangkaian penulisan penelitian ini di susun dengan menggunakan uraian yang sistematis, yang diharapkan dapat mempermudah proses pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang akan diteliti. Adapun sistematika laporan penelitian ini terbagi dalam beberapa bab dan sub bab, yang merupakan uraian singkat tentang isi bab secara garis besar yang mencakup semua materi penelitian.

Bab 1 Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab 2 merupakan landasan teori. Dalam bab ini membahas di antaranya: Pertama, landasan teori mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang meliputi pengertian kurikulum, pengertian KTSP, tujuan KTSP, landasan pengembangan KTSP, prinsip-prinsip pengembangan KTSP, acuan operasional penyusunan KTSP, komponen-komponen KTSP, serta prinsip-prinsip pelaksanaan KTSP. Kedua teori mengenai manajemen pelaksanaan KTSP di sekolah yang meliputi antara lain perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar serta pelaporan. Ketiga pembelajaran yang meliputi pengertian pembelajaran, ciri-ciri pembelajaran,

dan tujuan pembelajaran. Keempat kerangka teori mengenai Al-Islam, Kemuhammadiyah, Bahasa Arab (ISMUBA) yang meliputi pengertian ISMUBA, karakteristik mata pelajaran ISMUBA, tujuan pembelajaran ISMUBA, fungsi mata pelajaran ISMUBA, konsep pembelajaran terpadu dalam ISMUBA, serta ruang lingkup mata pelajaran ISMUBA.

Bab 3 berupa gambaran umum lokasi penelitian yaitu Sekolah Dasar Muhammadiyah Sumberejo, Karangmojo Gunungkidul. Deskripsi lokasi penelitian mengenai keadaan umum SD Muh Sumberejo di bab 3 meliputi letak geografis, profil sekolah, keadaan guru karyawan dan jumlah siswa, sarana prasarana di SD Muh Sumberejo dan lain-lain.

Bab 4 adalah pembahasan dan analisis penelitian mengenai implementasi KTSP pelajaran ISMUBA di SD Muh Sumberejo. Dalam bab ini mendeskripsikan pembahasan dan analisis tentang penerapan dan pengembangan KTSP pelajaran ISMUBA di SD Muh Sumberejo Karangmojo, pelaksanaan pembelajaran ISMUBA, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan KTSP pelajaran ISMUBA di SD Muh Sumberejo Karangmojo Gunungkidul.

Bab 5 yang merupakan bagian penutup adalah kesimpulan dari bab-bab sebelumnya yang selanjutnya di sertakan saran-saran dari penulis dan di akhir skripsi ini di sertakan pula lampiran-lampiran yang berupa pendukung dari penelitian.